

## ABSTRAK

PT. Mitra Toyotaka Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pembuatan Karoseri dan Pallet. Perusahaan tidak menggunakan sistem pengendalian persediaan yang tetap sehingga menyebabkan bahan baku SPHC 1,6 x 4' x 8' menumpuk. Oleh karena itu perlu digunakan pengendalian persediaan bahan baku yang tepat agar kelancaran untuk proses produksi dapat berjalan dengan baik. Metode yang digunakan dalam sistem pengendalian persediaan bahan baku adalah metode *Continuous Review System* (Q) dan *Periodic Review System* (P). Sistem pengendalian persediaan untuk bahan baku SPHC 1,6 x 4' x 8' bisa menggunakan metode Q dengan jumlah pembelian bahan baku sebanyak 3675 lembar lalu dengan *service level* 84,1% dapat menghemat biaya sebesar Rp. 3.156.938 atau 31% pada tahun 2016. Dan menggunakan metode P dengan periode pemesanan optimal 15 hari dengan jumlah total pembelian bahan baku sebanyak 3770 lembar dengan *service level* 84,1% didapatkan kenaikan total biaya persediaan sebesar Rp. 201.576 atau 2% dari total biaya persediaan *existing* pada tahun 2016.

**Kata kunci : Pengendalian Persediaan Bahan baku, Metode Q, Metode P**



## ABSTRACT

PT. Mitra Toyotaka Indonesia is a company engaged in the field of manufacture of Carrosserie and Pallet. The company does not use a fixed inventory control system thus causing raw materials SPHC 1.6 x 4 ' x 8 ' accumulate. It is therefore necessary to use inventory control raw materials appropriate for the smooth running of the production process can be run well. The methods used in the raw material inventory control system is a method of Continuous Review System (Q) and Periodic Review System (P). Inventory control system for raw material SPHC 1.6 x 4 ' x 8 ' could use a method of Q with raw material amount to purchase as much as 3675 sheet with service level 84.1% can save you the cost of Rp. 3,156,938 or 31% by 2016. And using the method of P with a period of optimal 15 days of booking with total purchases of raw materials as much as 3770 sheet with service level 84.1% obtained by the increase in the total cost of inventories amounting to Rp. 201,576 or 2% of the total cost of inventories existing in 2016.

**Keyword : Control of Raw Material Inventory, Method Q, Method P**

